

Lampiran 1

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Pahlawan, Km.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan
 Website : ftik.uingusdur.ac.id Email : ftik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-1362/Un.27/J.II.1/09/2025
 Lamp : -
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 Desember 2025

Yth.
Dr. Failasuf Fadli, M.S.I
 di
 tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : DESI SULISTA IRWANDA
NIM : 20122009
Prodi/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBINAAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 1 BODEH

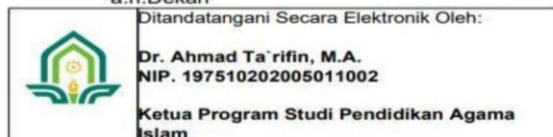
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembimbing diberikan wewenang membimbing skripsi mahasiswa sesuai Pedoman Penulisan skripsi;
2. Masa bimbingan skripsi diberikan waktu selama 2 (dua) semester atau 1 (satu) tahun kalender terhitung mulai tanggal diterbitkannya Surat Penunjukan Pembimbing;
3. Dalam hal mahasiswa tidak selesai menulis skripsi pada waktu yang ditentukan, maka dilakukan tindakan berikut:
 - a. Mahasiswa mengajukan perpanjangan proses bimbingan dengan dosen pembimbing yang sama dan akan diterbitkan kembali Surat Perpanjangan Pembimbing skripsi;
 - b. Dosen pembimbing dapat mengembalikan proses bimbingan skripsi kepada pengelola prodi untuk dilakukan kebijakan lebih lanjut.

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut. Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
 www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-698/Un.27/J.II.1/TL.00/05/2026 18 Mei 2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Surat izin penelitian mahasiswa

Yth. Kepala SMP N 1 Bodeh
 Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Desi Sulista Irwanda
 NIM : 20122009
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBINAAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 1 BODEH"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam/ Lektor Kepala Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 3

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 BODEH

Jalan Desa Kebandaran, Bodeh, Pemalang 52365
Telepon (0285) 4473678, Laman www.smpn1bodeh.my.id, Pos-el bodehsmpsatu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 673 / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HERU WAHYUNI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19711001 199702 2 007
Pangkat,Gol.Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Bodeh

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DESI SULISTA IRWANDA
NIM : 20122009
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di sekolah kami mulai tanggal 18 Mei sampai dengan 23 Mei 2026, guna penyelesaian skripsi yang berjudul **“STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBINAAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 1 BODEH”**.

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya.



Bodeh, 23 Mei 2026

Kepala Sekolah,

HERU WAHYUNI, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tk. I
NIP. 19711001 199702 2 007

Lampiran 4

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan 4411, 5, Pekalongan, Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161
 www.iaa.unsmpdhu.ac.id email: the.iaa@unsmpdhu.ac.id

DAFTAR ISIAN KEGIATAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama (NIM) : Devi Sulista Irawanda (20122009) Tahun Akademik : 2025/2026
 Pembimbing : Dr. Fauzanur Taqdi, M.S.I Durasi Bimbingan :
 NIP. 198609182015031005 Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Membentuk sikap Religius Siswa Melalui pembinaan keagamaan di SMP Negeri 1 Badak

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	16 Des 2025	Proposal agar di lindungi	
2.	19 Feb 2026	LEBA Problem diidentifikasi, bagian diidentifikasi dan sumber catatan.	
3.	5 Maret 2026	Pasi-busi wawancara di seder barab	
4.	10 Maret 2026	Matah Srap di daftarba Sempzo.	
5.	12 Mei 2026	- Hasil Sempzo di bedah mjd 1, 2, 3 bab	
6.		Instrumen di berbarku, setelah itu ambil data di Sekolah	
7.	24/6/2026	- kesimpulannya agar di rangkas	
8.		- pembahasan di perbanyak Referensi	
9.	29/6/2026	- penyebutan siswa / guru di sesuaikan	
10.			
11.	30/6/2026	- Naskah Srap di utikan	
12.			
13.			
14.			

Dikembalikan ke Prodi :
 Tanggal :
 Penerima :

Paraf :

Lampiran 5

DATA GURU, STAF, DAN SISWA SMP NEGERI 1 BODEH

Berikut ini data terkait guru, staf, dan siswa di SMP Negeri 1 Bodeh, sebagai berikut:

Tabel 5.1 Data Guru SMP Negeri 1 Bodeh

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Heru Wahyuni, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Sujud Condro Warso, S.Ag.	PABP
3.	Riza Kusuma Putra, S.Pd.I.	
4.	Riyatno, S.Pd.	
5.	Endang Sriningsih, S.Pd., M.Pd.	IPS
6.	Sigit Tri Handayanto, S.Pd.	
7.	Casriatun, M.Pd.	
8.	Iis Setyowati, S.Pd.	
9.	Dina Ayu Widyastuti, S.Pd.	
10.	Dwi Sianti, S.Pd.	Bahasa Jawa
11.	Alfi Syakirina, S.Pd.	
12.	Koyimah, S.Pd.	
13.	Sudiharto, S.Pd., M.A.P.	Matematika
14.	Ika Wijayanti, S.Pd.	
15.	Novia Dwi Putriyanti, S.Pd.	
16.	Desi Wulansari, S.Pd.	
17.	Namira Putri Utami, S.Pd.	
18.	Budi, S.Pd.	
19.	Fajridyah Handayani, S.Psi., M.Pd.	BK
20.	Nur Lailifitriyani, S.Pd.	
21.	Henri Busyaeri, S.Pd.	
22.	Zah Hari Nugraheni, S.Pd.	
23.	Anik Kusumadewi, S.Pd.	
24.	Dian Mareta, S.Pd.	
25.	Darni, S.Pd.	Bahasa Indonesia
26.	Emmah Mislikhah, S.Pd.	
27.	Kuntoro, S.Pd.	
28.	Nani Purwati, S.Pd.	
29.	Ninu' Aryanti, S.Pd.	
30.	Setia Wahyu Ningsih, S.Pd.	
31.	Sigit Wijonarko, S.Pd.	PJOK
32.	Bayu Prasthanika, S.Pd.	
33.	Henri Busyaeri, S.Pd.	

34.	Budi, S.Pd.	Bahasa Inggris
35.	Yulianti, M.Pd.	
36.	Rohyati, S.Pd.	
37.	Yoni Prastowo, S.Pd.	
38.	Meylinda Pratiwi, S.Pd.	
39.	Benik Dwi Pri Lestari, M.Pd.	Prakarya
40.	Umam Aries Setiawan, S.Pd.	
41.	Koyimah, S.Pd.	
42.	Lutfiani Akhmadi, S.Pd.	TIK
43.	Anisa Tri Novitasari, S.Pd.	
44.	Riyatno, S.Pd.	
45.	Namira Putri Utami, S.Pd.	Seni Budaya
46.	Dani Evita Anggraeni, S.Pd.	
47.	Koyimah, S.Pd.	
48.	Casumi, S.H.	PPKN
49.	Anik Kusumadewi, S.Pd.	
50.	Dian Mareta, S.Pd.	
51.	Dina Ayu Widyastuti, S.Pd.	
52.	Setia Wahyu Ningsih, S.Pd.	
53.	Budi S.Pd.	
54.	Utoyo, S.Pd.	IPA
55.	Tri Asih Kurniawati, S.Pd.	
56.	Poni Istikomah, S.Pd.	
57.	Nur Winda Lestari, S.Pd.	
58.	Meylinda Pratiwi, S.Pd.	

Tabel 5.2 Data Staf SMP Negeri 1 Bodeh

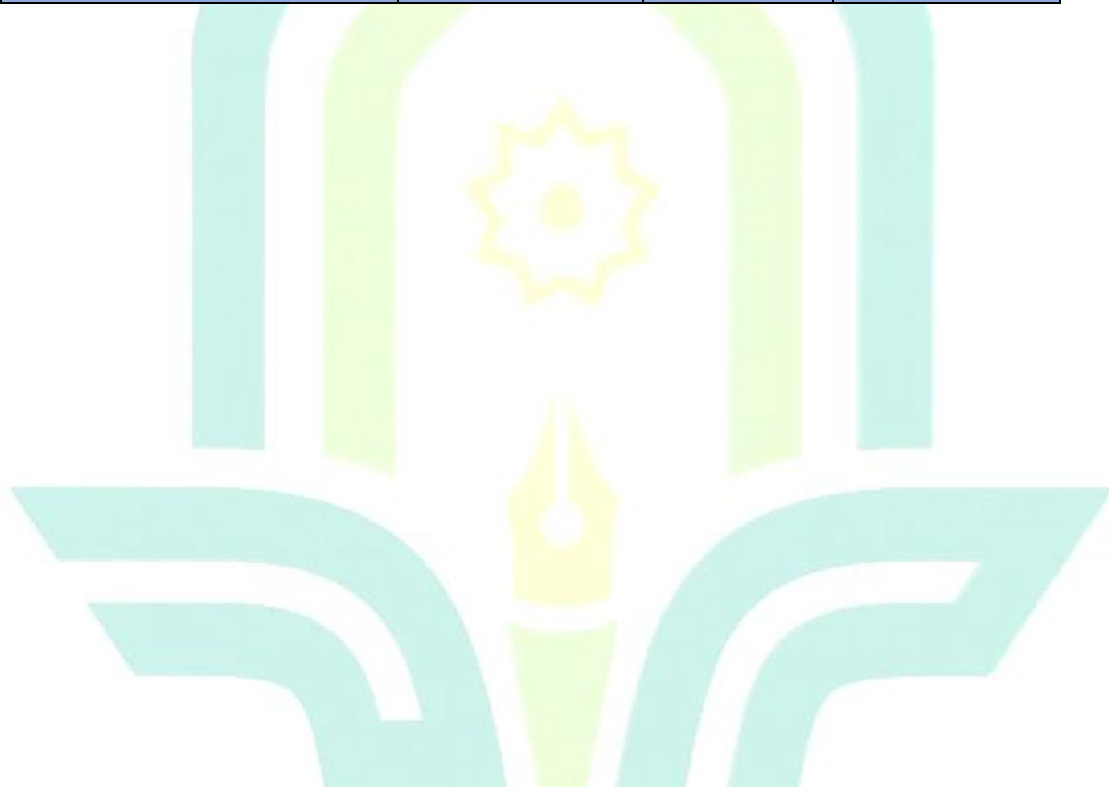
No.	Nama Staf	Pangkat Gol	Jabatan	Tugas
		Ruang		
1.	Fajridyah Handayani, S.Psi., M.Pd.	Penata TK. I	Guru Muda	Tim Pengembang Sekolah
		III d		
2.	Sujud Condro Warso, S.Ag.	Penata Muda TK. I	Guru Pertama	
		III b		
3.	Alfi Syakirina, S.Pd.	Penata Muda	Guru Pertama	
		III a		
4.	Casriatun, M.Pd.	Penata TK. I	Guru Muda	
		III d		
5.	Yoni Prastowo, S.Pd.	Penata Muda TK. I	Guru Pertama	
		III b		

6.	Lutfiani Akhmadi, S.Pd.	Penata Muda	Ahli Pertama	Tim Pengembang Kurikulum
		III a		
7.	Sigit Tri Handayanto, S.Pd.	Pembina TK. I	Guru Madya	Tim Pengembang Sarpras
		IV b		
8.	Diyono, Ama. Pust.	P3K-PW	Pelaksana	
9.	Suwiyah	Pengatur TK. I	Pelaksana	
		II d		
10.	Nur Lailifitriyani, S.Pd.	Penata Muda	Ahli Pertama	Tim Pengembang Kesiswaan
		III a		
11.	Bayu Prasthanika, S.Pd.	Penata Muda	Ahli Pertama	
		III a		
12.	Kuntoro, S.Pd.	PNS-9	Ahli Pertama	
13.	Dani Evita Anggraeni, S.Pd.	PNS-9	Ahli Pertama	Tim Pengembang Pembiayaan
14.	Cahya Wulan Siti, S.Amd.	P3K-PW	Pelaksana	
15.	Nur Winda Lestari, S.Pd.	PNS-9	Ahli Pertama	
16.	Lutfiani Akhmadi, S.Pd.	Penata Muda	Ahli Pertama	Tim PKB/PKG Pendidik dan Tenaga Kependidikan
		III a		
17.	M. Muhlisin, Ama. Pust.	P3K-PW	Pelaksana	
18.	Tri Larsih	Pengatur TK. I	Pelaksana	
		II d		

Tabel 5.3 Data Siswa SMP Negeri 1 Bodeh

No.	Data Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII A	15	17	32
2.	VII B	17	14	31
3.	VII C	12	20	32
4.	VII D	12	20	32
5.	VII E	16	16	32
6.	VII F	16	16	32
7.	VII G	16	16	32
8.	VII H	16	16	32
9.	VII I	16	15	31
10.	VIII A	14	18	32
11.	VIII B	20	12	32

12.	VIII C	8	24	32
13.	VIII D	12	20	32
14.	VIII E	16	16	32
15.	VIII F	14	18	32
16.	VIII G	15	16	31
17.	VIII H	18	14	32
18.	VIII I	16	16	32
19.	IX A	13	19	32
20.	IX B	22	10	32
21.	IX C	14	18	32
22.	IX D	9	23	32
23.	IX E	18	14	32
24.	IX F	19	11	30
25.	IX G	20	12	32
26.	IX H	19	10	29
27.	IX I	15	16	31
Total:		418	437	855



Lampiran 6

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 BODEH



Gambar 6.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Bodeh

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin-Sabtu, 18-23 Mei 2026

Lokasi : SMP Negeri 1 Bodeh

Kegiatan : Pengamatan di lokasi penelitian

Pengamat : Desi Sulista Irwanda

A. Tujuan

Untuk mengamati, mencatat, dan memahami secara langsung terkait penerapan strategi guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh.

B. Aspek yang di Observasi

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Catatan Lapangan
1.	Pelaksanaan pembinaan keagamaan, baik umum dan khusus	Pelaksanaan pembinaan keagamaan umum: a. Shalat Dhuha Berjamaah b. Doa Bersama c. Tadarus d. Shalat Dzuhur Berjamaah e. Shalat Jumat f. Keputrian Pelaksanaan pembinaan keagamaan khusus: a. Pesantren Kilat b. PHBI (Peringatan Hari Besar	√		Seluruh program pembinaan keagamaan, baik umum maupun khusus telah berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan.

		Islam), seperti Maulid Nabi Muhammad Saw. dan Hari Santri Nasional			
2.	Strategi guru PAI	Strategi guru PAI: a. Metode Keteladanan b. Metode Pembiasaan c. Metode Nasihat d. Metode Pengawasan e. Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	√		Guru PAI menunjukkan sikap dan perilaku positif agar dapat dicontoh oleh siswa. Guru PAI membiasakan siswa untuk melaksanakan pembinaan keagamaan secara rutin di sekolah. Guru PAI memberikan bimbingan, nasihat, dan arahan kepada siswa saat pembinaan keagamaan berlangsung. Guru PAI melakukan pengawasan, pemantauan, dan absensi terhadap partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di sekolah. Guru PAI memberikan <i>reward</i> berupa apresiasi kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pembinaan keagamaan dan memberikan

					<i>punishment</i> berupa teguran atau sanksi edukatif kepada siswa yang melanggar aturan.
3.	Implikasi pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap pembentukan sikap religius siswa	Siswa menunjukkan sikap dan perilaku religius, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan jujur	√		Sebagian siswa menunjukkan perubahan pada sikap religius mereka. Hal ini terlihat dari kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembinaan keagamaan. Sopan santun ketika berinteraksi dengan guru dan teman, serta jujur dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
4.	Partisipasi siswa	Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di sekolah	√		Partisipasi siswa cukup aktif dalam mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah. Sebagian besar siswa mengikuti pembinaan keagamaan dengan tertib. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan oleh guru untuk segera mengikuti pembinaan keagamaan dan belum menunjukkan antusiasme yang maksimal.
5.	Kendala pelaksanaan dan upaya mengatasinya	Kesulitan guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dan upaya mengatasinya	√		Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, ditemukan beberapa kendala, seperti masih adanya siswa yang kurang disiplin dan

				belum memiliki kesadaran penuh dalam mengikuti pembinaan keagamaan. Selain itu, perbedaan karakter dan latar belakang siswa juga menyebabkan tingkat pemahaman serta penerapan sikap religius yang berbeda-beda. Upaya mengatasinya, yaitu guru PAI perlu memberikan motivasi dan pembinaan secara berkelanjutan, melakukan pengawasan, menjalin kerja sama dengan orang tua, serta melakukan pendekatan personal sesuai karakter masing-masing siswa.
6.	Sarana dan prasarana	Tersedianya fasilitas, seperti masjid, Al-Qur'an, perlengkapan ibadah, dll	√	Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembinaan keagamaan. Tersedia masjid sekolah yang digunakan untuk kegiatan ibadah berjamaah, Al-Qur'an untuk kegiatan tadarus, serta perlengkapan ibadah lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

7.	Kondisi lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah mendukung dalam pembentukan sikap religius siswa	√	Lingkungan sekolah mendukung dalam pembentukan sikap religius siswa. Suasana sekolah cukup kondusif, terdapat budaya salam, sapa, dan senyum, serta adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam membiasakan perilaku religius kepada siswa. Lingkungan yang positif sangat membantu dalam pembentukan religius siswa.
----	----------------------------	---	---	--

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Tujuan: Untuk mengetahui secara mendalam terkait strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh.

No.	Fokus Penelitian	Aspek	Pertanyaan Wawancara
1.	Perencanaan strategi	Tujuan perencanaan strategi melalui pembinaan keagamaan di sekolah	Apa tujuan Bapak merencanakan strategi melalui pembinaan keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh?
2.	Pelaksanaan pembinaan keagamaan, baik umum dan khusus	Pelaksanaan pembinaan keagamaan umum: a. Shalat Dhuha Berjamaah b. Doa Bersama c. Tadarus d. Shalat Dzuhur Berjamaah e. Shalat Jumat f. Keputrian Pelaksanaan pembinaan keagamaan khusus: a. Pesantren Kilat b. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti Maulid Nabi Muhammad Saw. dan Hari Santri Nasional	Bagaimana Bapak mengatur pelaksanaan pembinaan keagamaan, baik umum dan khusus?
3.	Strategi guru PAI	Strategi guru PAI: a. Metode Keteladanan b. Metode Pembiasaan c. Metode Nasihat d. Metode Pengawasan e. Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	Bagaimana Bapak menerapkan strategi tersebut dalam membentuk sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan?

4.	Pembentukan sikap religius siswa	Pandangan guru PAI mengenai pentingnya pembentukan sikap religius siswa di lingkungan sekolah	Bagaimana pandangan Bapak mengenai pentingnya pembentukan sikap religius siswa di lingkungan sekolah?
5.	Implikasi pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap pembentukan sikap religius siswa	Perubahan sikap dan perilaku religius siswa setelah mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan jujur	Apakah terdapat perubahan pada sikap dan perilaku religius siswa setelah mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah?
6.	Partisipasi siswa	Keikutsertaan siswa terhadap pelaksanaan pembinaan keagamaan	Bagaimana partisipasi siswa terhadap pelaksanaan pembinaan keagamaan?
7.	Kendala pelaksanaan dan upaya mengatasinya	Kesulitan yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan dan upaya mengatasinya	Apa saja kendala yang dihadapi Bapak dalam pembentukan sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan? Dan bagaimana upaya Bapak dalam mengatasi kendala tersebut?
8.	Kerja sama guru PAI dan orang tua	Kerja sama antara guru PAI dan orang tua dalam membentuk sikap religius siswa	Bagaimana bentuk kerja sama Bapak dengan orang tua dalam membentuk sikap religius siswa?
9.	Harapan guru PAI	Harapan guru PAI terhadap pembentukan sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan	Bagaimana harapan Bapak terhadap pembentukan sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan di masa mendatang?

Lampiran 9

TRANSKRIP WAWANCARA GURU PAI

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Mei 2026

Lokasi : SMP Negeri 1 Bodeh

Nama Subyek : 1. Sujud Condro Warso, S.Ag.

2. Riza Kusuma Putra, S.Pd.I.

3. Riyatno, S.Pd.

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa tujuan Bapak merencanakan strategi melalui pembinaan keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh?	Subyek 1: Sujud Condro Warso, S.Ag. Tujuan utamanya, yaitu membentuk karakter dan sikap religius siswa. Misalnya, shalat untuk pembentukan karakter disiplin. Subyek 2: Riza Kusuma Putra, S.Pd.I. Tujuan saya menerapkan strategi, yaitu: - Membina keimanan dan ketakwaan siswa. - Memperbaiki akhlak supaya lebih siap dan mantap dalam beretika atau tata krama. - Mendisiplinkan siswa supaya lebih bersemangat beribadah, berdoa, dan menguatkan ketauhidan supaya siswa terbiasa melakukan kebaikan dan dijauhi dari segala perbuatan buruk. Subyek 3: Riyatno, S.Pd. Tujuannya, yaitu untuk membentuk sikap religius siswa agar nilai-nilai agama dapat dijadikan sebagai landasan dan ruh dalam proses belajar, bukan hanya menjadi model terpisah. Hal ini sangat relevan dengan tujuan integrasi Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa.
2.	Bagaimana Bapak mengatur pelaksanaan pembinaan keagamaan, baik umum dan khusus?	Subyek 1: Sujud Condro Warso, S.Ag. Pembinaan Keagamaan Umum dan Khusus: Cara mengaturnya otomatis diawal semester sudah melihat atau menyusun <i>schedule</i> yang ada melalui momen-momen apa yang bisa

	dimanfaatkan, sehingga dalam satu tahun itu semua <i>event</i> bisa diisi dengan sebaik-baiknya, termasuk kegiatan Jumat terprogram sudah di setting. Subyek 2: Riza Kusuma Putra, S.Pd.I. Pembinaan Keagamaan Umum: - Shalat Dhuha Berjamaah, yaitu dilaksanakan sesuai dengan guru PAI masing-masing pada jam mata pelajaran PAI. - Doa Bersama, yaitu dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, seperti membaca doa, Asmaul Husna, dan tadarus. - Tadarus, yaitu dilaksanakan setelah membaca doa sekaligus Asmaul Husna. - Shalat Dzuhur Berjamaah, yaitu dilaksanakan sesuai dengan waktu masuknya shalat dzuhur. - Shalat Jumat, yaitu dilaksanakan setiap hari Jumat, dimana untuk jamaah setiap pekannya sesuai dengan tingkatannya, misal pekan pertama kelas 7 dari A-I dan seterusnya. - Keputrian, yaitu dilaksanakan setiap hari Jumat sesuai dengan tingkatannya dan ada pembinaanya masing-masing. Pembinaan Keagamaan Khusus: - Pesantren Kilat, yaitu dilaksanakan setiap bulan suci Ramadan. Dimana kegiatannya diawali dengan pembiasaan, seperti doa bersama, Asmaul Husna, tadarus, shalat dhuha berjamaah, kemudian pemberian materi dari guru yang bertugas dalam pembinaankegiatanpembinaan kegiatan pesantren kilat tersebut. Kegiatannya dilakukan dari pagi hingga jam pulang sekolah. - PHBI, yaitu dilaksanakan setiap adanya Peringatan Hari Besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad Saw. dan Hari Santri Nasional yang dilakukan dengan pemberian materi keislaman. Subyek 3: Riyatno, S.Pd. Pembinaan Keagamaan Umum:
--	---

		a. Shalat Dhuha Berjamaah, yaitu dijadwalkan setiap pagi, yaitu 20 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. b. Doa Bersama, yaitu dijadwalkan setiap awal sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. c. Tadarus, yaitu dilaksanakan pada jam pertama setelah pembacaan doa bersama dan Asmaul Husna. d. Shalat Dzuhur Berjamaah, yaitu dijadwalkan pada jam istirahat kedua dan dilaksanakan saat waktu masuknya shalat dzuhur. e. Shalat Jumat, yaitu dijadwalkan pada hari Jumat di masjid sekolah yang setiap pekannya dilaksanakan secara paralel, yaitu satu tingkatan. f. Keputrian, yaitu dijadwalkan pada hari Jumat saat shalat Jumat berlangsung dan diikuti oleh seluruh siswi yang setiap pekannya dilaksanakan secara paralel, yaitu satu tingkatan. Dimana dengan dibagi menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 kelas. Pembinaan Keagamaan Khusus: a. Pesantren Kilat, yaitu dilaksanakan setiap bulan suci Ramadan dengan memanfaatkan satu pekan yang diisi bimbingan keagamaan, tadarus, dan dzikir bersama. b. PHBI, yaitu dilaksanakan setiap Peringatan Hari Besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad Saw. dan Hari Santri Nasional diisi dengan shalawat, bacaan maulid, dan siraman rohani. Dimana seluruh siswa menyiapkan alat tulis untuk mencatat materi yang disampaikan.
3.	Bagaimana Bapak menerapkan strategi tersebut dalam membentuk sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan?	Subyek 1: Sujud Condro Warso, S.Ag. a. Metode Keteladanan, yaitu sering saya tanyakan di kelas, seperti “kamu pernah melihat saya sedih?” jawabannya “tidak” karena orang hidup harus seperti itu, artinya bukan hidup tanpa masalah, melainkan orang hebat itu orang yang bisa mengatasi masalah tanpa terbawa masalah. Hal ini sebagai keteladanan awal, sehingga dari banyaknya siswa yang saya tanyakan tidak pernah mereka

	melihat wajah saya murung meskipun banyak masalah. b. Metode Pembiasaan, yaitu memang sudah komitmen dengan guru PAI yang lain bahwa hidup itu ada di hati, artinya apa yang ada di hati kita itulah kita, sehingga siswa tidak perlu di perintah untuk shalat dzuhur jika kita sendiri sudah sering shalat dzuhur, maka otomatis siswa akan cenderung mengikuti. Demikian juga shalat dhuha berjamaah, doa bersama, tadarus, shalat Jumat, maupun keputrian. c. Metode Nasihat, yaitu ada beberapa sistem atau metode untuk siswa yang memang memiliki potensi khusus biasanya diberikan metode nasihat dalam komunitas kecil, bukan dalam lingkungan kelas ataupun forum umum. Hal ini dilakukan dengan cara dipanggil secara mandiri atau beberapa siswa dalam kelompok kecil itu biasanya lebih mengena dan terkesan. d. Metode Pengawasan, yaitu adanya kerja sama dengan seluruh guru di SMP Negeri 1 Bodeh. Misalnya, ketika ada hal-hal yang kurang berkenan, termasuk di ruang BK ada masalah-masalah yang terjadi, maka diminta untuk memberitahu di awal agar guru PAI bisa membantu dan mencari solusi yang terbaik. Selain itu, ketika terjadi masalah besar pada siswa, maka guru PAI memanggil orang tua siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama. e. Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>, yaitu pemberian <i>reward</i> sering disampaikan di kelas, misalnya siswa yang aktif pada pembinaan keputrian atau shalat Jumat biasanya secara insidental langsung dimasukkan nilainya. Hal ini menjadi salah satu strategi untuk memberikan motivasi kepada siswa yang lain. Sementara <i>punishment</i> (hukuman) yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti pembinaan keagamaan, yaitu otomatis nilainya masih kosong, kemudian di kelas dipanggil untuk mengetahui alasan mengapa siswa tersebut tidak mengikuti pembinaan keagamaan. Selain
--	---

	itu, siswa yang tidak melaksanakan shalat subuh, maka diminta untuk menulis istighfar. Subyek 2: Riza Kusuma Putra, S.Pd.I. - Metode Keteladanan, yaitu guru PAI sendiri yang menjadi imam shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Selain itu, menyuruh shalat Jumat kepada siswa dan bahkan guru PAI sendiri yang menjadi khotib ketika khutbah Jumat. - Metode Pembiasaan, yaitu sudah dilakukan setiap hari, mulai dari shalat dhuha berjamaah, pembacaan doa, Asmaul Husna, tadarus, dan shalat dzuhur berjamaah, sehingga pembiasaan tersebut melekat dalam diri siswa. - Metode Nasihat, yaitu dilakukan setiap pembelajaran, Jumat terprogram, dan jam tambahan. - Metode Pengawasan, yaitu dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Sementara di rumah melalui orang tuanya sendiri di grup WhatsApp wali murid. - Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>, yaitu <i>reward</i> diberikan ketika siswa mengikuti pembinaan keagamaan dengan baik berupa nilai istimewa, baik dari praktik maupun kognitif. Sementara <i>punishment</i> (hukuman) diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti pembinaan keagamaan berupa perintah untuk menghafal doa-doa, menulis istighfar, dan meminta maaf kepada guru. Subyek 3: Riyatno, S.Pd. - Metode Keteladanan, yaitu guru tidak hanya memerintahkan untuk beribadah, tetapi juga kebersamaian siswa dalam pelaksanaan ibadah tersebut. - Metode Pembiasaan, yaitu guru membuat jadwal pelaksanaan pembinaan keagamaan. Kemudian, menerapkan pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan mengingatkan siswa untuk melaksanakan pembinaan keagamaan. - Metode Nasihat, yaitu dilakukan melalui ceramah dan menegur secara langsung apabila siswa tidak melaksanakan pembinaan
--	--

		keagamaan. Selain itu, selesai pelaksanaan upacara digunakan untuk menyampaikan evaluasi dengan memberikan beberapa nasihat kepada seluruh siswa. d. Metode Pengawasan, yaitu dilakukan dengan adanya presensi kehadiran dalam setiap pelaksanaan pembinaan keagamaan. e. Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>, yaitu pada saat siswa mengikuti pembinaan keagamaan dengan baik, maka akan diberikan <i>reward</i> berupa pemberian nilai harian yang bagus. Selain itu, jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar, maka akan diberikan hadiah berupa tambahan uang jajan atau <i>voucher</i> jajan di kantin. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti pembinaan keagamaan, maka akan diberikan <i>punishment</i> (hukuman) berupa teguran dan pemberian nilai harian yang buruk.
4.	Bagaimana pandangan Bapak mengenai pentingnya pembentukan sikap religius siswa di lingkungan sekolah?	Subyek 1: Sujud Condro Warso, S.Ag. Pentingnya penanaman karakter itu jelas apalagi di sekolah sebagai sarana utama dalam pembentukan sikap religius, meskipun masih ada tanggung jawab besar, yaitu ketika pembentukan sikap religius di rumah karena ketika di sekolah sudah dibentuk dengan sebaik mungkin, maka harapannya di rumah juga sudah dibentuk melalui peran orang tua. Subyek 2: Riza Kusuma Putra, S.Pd.I. Menurut pandangan saya sangat penting karena pembentukan sikap atau akhlak siswa mempengaruhi kepribadian siswa tersebut. Subyek 3: Riyatno, S.Pd. Pembentukan sikap religius siswa di lingkungan sekolah sangat penting diterapkan karena dengan adanya sikap religius, maka dapat membentuk pondasi karakter siswa yang baik dan prestasi apa pun harus dilandasi dengan akhlak yang baik.
5.	Apakah terdapat perubahan pada sikap dan perilaku religius siswa setelah mengikuti pembinaan	Subyek 1: Sujud Condro Warso, S.Ag. Persentasenya lebih banyak yang berubah daripada tidak. Salah satunya, yaitu siswa yang dulunya belum bisa adzan, kemudian diminta untuk adzan dengan arahan dari guru PAI dan kemudian di akhir diberi <i>reward</i>, sehingga dari

	keagamaan di sekolah?	kejadian tersebut siswa bisa adzan dengan lancar. Hal ini menandakan adanya perubahan pada sikap religius siswa. Subyek 2: Riza Kusuma Putra, S.Pd.I. Iya, sangat banyak perubahan, seperti yang awalnya shalatnya bolong-bolong jadi rajin. Selain itu, lebih disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun, dan siswanya lebih hati-hati ketika melakukan sesuatu. Subyek 3: Riyatno, S.Pd. Setelah dilaksanakan pembinaan keagamaan di sekolah, ada perubahan sikap religius yang berbeda. Dimana pembinaan yang dilakukan menjadikan siswa lebih disiplin, artinya siswa sudah terlatih dalam tanggung jawab. Selain itu, dari sisi kejujuran pun akan menjadikan siswa lebih takut ketika melakukan kebohongan. Sementara itu, terhadap guru dan sesama teman juga dilatih untuk senantiasa bersikap sopan santun, penuh adab, dan etika.
6.	Bagaimana partisipasi siswa terhadap pelaksanaan pembinaan keagamaan?	Subyek 1: Sujud Condro Warso, S.Ag. Partisipasi siswa dalam mengikuti pembinaan keagamaan cukup bagus, baik pelaksanaan pembinaan keagamaan umum maupun khusus dan bisa dikatakan bahwa persentase yang tidak ikut sangat kecil. Subyek 2: Riza Kusuma Putra, S.Pd.I. Partisipasi siswa dalam mengikuti pembinaan keagamaan sangat antusias, semangat, dan istiqamah. Subyek 3: Riyatno, S.Pd. Tingkat partisipasi siswa terhadap pembinaan keagamaan memang belum 100%, tapi setidaknya kebiasaan baik selalu ditanamkan. Selain itu, saya juga percaya pasti ada manfaatnya bagi siswa itu sendiri dan bisa berdampak juga terhadap siswa lain karena saya yakin lingkungan yang baik akan menghasilkan generasi yang baik.
7.	Apa saja kendala yang dihadapi Bapak dalam pembentukan sikap religius siswa melalui	Subyek 1: Sujud Condro Warso, S.Ag. Adanya kendala, yaitu ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan shalat subuh karena orang tuanya tidak membangunkannya dan orang

	pembinaan keagamaan? Dan bagaimana upaya Bapak dalam mengatasi kendala tersebut?	tuanya pun tidak melaksanakan shalat subuh juga. Oleh karena itu, sikap religius siswa belum terbentuk secara optimal karena kurangnya peran orang tua, sehingga guru PAI di sekolah berpenting penting dengan harapan untuk mengantisipasi barangkali di lingkungan rumah belum terbentuk, tetapi di sekolah minimal sudah terbentuk. Subyek 2: Riza Kusuma Putra, S.Pd.I. Kendalanya, yaitu kesulitan dalam mengatur dan memantau siswa saat pelaksanaan pembinaan keagamaan berlangsung. Selain itu, kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua. Sementara upayanya, yaitu dibutuhkan kerja sama dengan orang tua siswa. Subyek 3: Riyatno, S.Pd. Kendala yang saya hadapi, yaitu peran pembinaan keagamaan tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja, melainkan keterlibatan guru lain terutama wali kelas juga sangat penting. Selain itu, orang tua juga sangat berperan penting dalam pembiasaan di rumah yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan. Sementara upayanya, yaitu perlu adanya kerja sama antara guru PAI dan orang tua agar sikap religius siswa dapat terbentuk secara optimal.
8.	Bagaimana bentuk kerja sama Bapak dengan orang tua dalam membentuk sikap religius siswa?	Subyek 1: Sujud Condro Warsu, S.Ag. Ada beberapa yang dilakukan, yaitu: - Adanya kunjungan yang sifatnya lebih banyak dalam bentuk kelompok. Salah satunya, yaitu kegiatan tahfidz berupa kunjungan tasmih, dimana siswa secara mandiri maupun kelompok melakukan demonstrasi hafalan tahfidznya ditempat teman-temannya dari satu rumah ke rumah yang lain. Kegiatan semacam ini sangat menarik perhatian orang tua. - Adanya kerja sama lain dengan institusi-institusi pendidikan Al-Qur'an, sehingga di samping mereka memberikan keilmuannya di sini, kami juga menanamkan minimal memperkenalkan dunia pendidikan Islam, khususnya pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat agar mereka mengenal pondok pesantren yang lain.

		c. Adanya kerja sama dengan orang tua melalui grup WhatsApp wali murid untuk menyampaikan berbagai informasi ataupun himbauan terkait perkembangan sikap religius siswa. Subyek 2: Riza Kusuma Putra, S.Pd.I. Adanya kerja sama antara guru PAI dan orang tua melalui grup WhatsApp wali murid dengan memberikan informasi untuk selalu mengawasi dan memotivasi anak-anaknya terutama dalam beribadah di rumah. Subyek 3: Riyatno, S.Pd. Adanya metode parenting bersama orang tua yang dilakukan melalui kolaborasi dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling terkait pelaksanaan pembentukan sikap religius siswa di lingkungan rumah.
9.	Bagaimana harapan Bapak terhadap pembentukan sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan di masa mendatang?	Subyek 1: Sujud Condro Warso, S.Ag. Saya berharap kerja sama antar lintas mata pelajaran tetap dijalankan karena mata pelajaran di sekolah manapun itu pasti ada nilai-nilai karakter yang tersimpan di dalamnya. Subyek 2: Riza Kusuma Putra, S.Pd.I. Harapan saya, yaitu: - Menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. - Memiliki sikap sopan santun. - Menjaga lisan dan tidak mengucapkan kata-kata yang kotor. - Menjadi tauladan untuk diri sendiri dan orang lain. - Menjadi anak yang ahli ibadah, serta hidupnya sukses dan bahagia. Subyek 3: Riyatno, S.Pd. Harapan saya tentunya pembentukan sikap religius siswa ini senantiasa dilakukan, mengingat tantangan dalam dunia pendidikan semakin hari semakin berat. Oleh karena itu, dengan adanya pembinaan keagamaan terhadap siswa, maka pembentukan sikap religius akan semakin baik dan diharapkan siswa tidak hanya memiliki ilmu yang baik, tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Lampiran 10

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Tujuan: Untuk mengetahui kebijakan, dukungan sekolah, serta pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam membentuk sikap religius siswa di SMP Negeri 1 Bodeh.

No.	Fokus Penelitian	Aspek	Pertanyaan Wawancara
1.	Kebijakan sekolah	Kebijakan pihak sekolah terhadap pelaksanaan pembinaan keagamaan	Bagaimana kebijakan pihak sekolah terhadap pelaksanaan pembinaan keagamaan?
2.	Dukungan lembaga sekolah	Dukungan lembaga sekolah terhadap pembentukan sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan	Bagaimana bentuk dukungan lembaga sekolah terhadap pembentukan sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan?
3.	Peran guru PAI	Peran guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan	Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan?
4.	Pengawasan pihak sekolah	Bentuk pengawasan pihak sekolah terhadap pembentukan sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan	Bagaimana bentuk pengawasan pihak sekolah terhadap pembentukan sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan?
5.	Sarana dan prasarana	Ketersediaan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan?
6.	Harapan kepala sekolah	Harapan pihak sekolah terhadap perkembangan pembentukan sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan	Apa harapan Ibu terhadap perkembangan pembentukan sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan di masa mendatang?

Lampiran 11

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Mei 2026

Lokasi : SMP Negeri 1 Bodeh

Nama Subyek : Heru Wahyuni, S.Pd., M.Pd.

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kebijakan pihak sekolah terhadap pelaksanaan pembinaan keagamaan?	Sebelum adanya kebijakan di SMP Negeri 1 Bodeh, kami mengaju pada regulasi yang ada di atasnya. Salah satunya, yaitu program Pemerintah yang berkaitan dengan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dan delapan dimensi kelulusan. Dimana dalam tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat tersebut adanya penekanan, seperti anak bangun lebih awal setelah itu beribadah. Hal tersebut terdapat korelasi dengan delapan dimensi kelulusan, meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka terdapat 3 kebijakan KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan), antara lain: Kegiatan intrakurikuler, yaitu terdapat peningkatan keimanan dalam pembentukan sikap religius siswa yang sudah melekat pada mata pelajaran PAI dan tercover di CP. Kegiatan intrakurikuler sudah ada di jam pembelajaran dari pukul 07.00-13.30. Selain itu, ada 4 kebijakan lain, yaitu pengelompokkan kelas khusus meliputi kelas A (IT Bahasa), kelas B (Olahraga), kelas C (Seni), dan kelas D (Agama). Hal ini sudah ada di KSP pembelajaran intrakurikuler, tetapi terdapat kebijakan untuk kelas agama yang berkaitan dengan minat dan bakat siswa yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran baru. Siswa di seleksi mana yang minat di kelas agama

		meskipun secara umum siswa tetap mendapatkan materi religius dan karakter di mata pelajaran PAI. Hal ini bertujuan sebagai korelasi ketika ada lomba-lomba mapsi, maka tinggal fokus di kelas agama dan tidak menutup kemungkinan kelas lain yang berbakat juga bisa di akomodasi ke lomba-lomba tersebut, namun sudah ada acuan yang berfokus di kelas agama. Sementara itu, adanya peningkatan sikap religius dengan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk shalat dhuha ketika mata pelajaran PAI. Selain itu, 20 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai diadakan pembiasaan, yaitu membaca doa bersama, Asmaul Husna, dan tadarus yang dipandu oleh guru masing-masing. Kemudian, adanya jadwal shalat dzuhur, shalat Jumat, dan keputrian. b. Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dilakukan di luar jam pembelajaran sebagai kelas tambahan yang sudah tercover di kelas agama, tetapi tidak menutup kemungkinan kelas lain bisa mengikuti materi tambahan di kelas agama, seperti tajwid, tahfidz, tilawah, aqidatul awam, rebana, dan pidato. Materi di kelas agama secara intrakurikuler itu umum seperti mata pelajaran PAI, tetapi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih ke minat dan bakat siswa. c. Kegiatan Kokurikuler, yaitu mengacu pada delapan dimensi kelulusan dan masih ada kaitannya dengan intrakurikuler, tetapi pada kegiatan kokurikuler sesuai tema dari dinas yang menekankan pada proses siswa untuk mencapai apa yang sesuai dengan tema, sehingga siswa dibiasakan melakukan pembiasaan guna meningkatkan sikap religiusnya.
2.	Bagaimana bentuk dukungan lembaga sekolah terhadap pembentukan sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan?	Terdapat dua bentuk dukungan, antara lain: a. Segi Spiritual, yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan karakter, terutama yang berkaitan dengan sikap keagamaan dan budi pekerti. Selain itu, seluruh siswa berkumpul di lapangan untuk diberikan

		siraman rohani guna mendapatkan motivasi dan dukungan terkait pentingnya memiliki nilai-nilai religius, seperti membiasakan diri untuk beribadah. b. Segi materi, yaitu berupa bentuk fisik, seperti tersedianya fasilitas yang ada di masjid dan lain sebagainya.
3.	Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan?	Di SMP Negeri 1 Bodeh, terdapat tiga guru PAI, dimana beliau bertiga sangat totalitas dalam menekankan pembentukan nilai-nilai religius pada siswa. Selain itu, beliau bertiga tidak hanya menyampaikan materi-materi tentang pengetahuan agama pada jam pembelajaran saja, tetapi juga menerapkannya di luar jam pembelajaran, seperti kegiatan anjungsana, dimana beliau bertiga berperan dalam menanamkan semangat dan mengembangkan nilai-nilai religius siswa.
4.	Bagaimana bentuk pengawasan pihak sekolah terhadap pembentukan sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan?	Adanya kolaborasi dari pihak sekolah antara guru PAI dan wali murid karena adanya jurnal sebagai kontrol untuk mengetahui sejauh mana siswa menerapkan ibadah di rumah. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap religius mereka.
5.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan?	Sarana dan prasarana berupa materi sudah tersedia di sekolah ini, meliputi masjid yang sudah dilengkapi dengan alat ibadah, baik mukena, Al-Qur'an, dan Juz 'Amma, serta fasilitas lainnya yang mendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan.
6.	Apa harapan Ibu terhadap perkembangan pembentukan sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan di masa mendatang?	Harapan saya, yaitu dengan adanya regulasi dalam penekanan siswa untuk meningkatkan keimanan, terutama yang ada di tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dan delapan dimensi kelulusan bisa diimplementasikan, baik secara intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler dengan harapan dapat mencapai peningkatan nilai-nilai religius di satuan pendidikan. Selain itu, saya juga berharap semua <i>stakeholder</i> mendukung peningkatan dengan melakukan transformasi tentang pentingnya penyadaran kepada siswa agar lebih meningkatkan sikap religiusnya. Hal ini sebagai gambaran pada input dan output di sekolah ini yang tidak hanya berfokus pada kognitifnya saja, tetapi afektifnya juga.

Lampiran 12

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Tujuan: Untuk mengetahui pengalaman, pemahaman, dan perubahan sikap religius siswa setelah mengikuti pembinaan keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh.

No.	Fokus Penelitian	Aspek	Pertanyaan Wawancara
1.	Partisipasi siswa	Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan	Apakah Anda mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah?
2.	Pelaksanaan pembinaan keagamaan, baik umum dan khusus	Pelaksanaan pembinaan keagamaan umum: a. Shalat Dhuha Berjamaah b. Doa Bersama c. Tadarus d. Shalat Dzuhur Berjamaah e. Shalat Jumat f. Keputrian Pelaksanaan pembinaan keagamaan khusus: a. Pesantren Kilat b. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti Maulid Nabi Muhammad Saw. dan Hari Santri Nasional	Bagaimana guru PAI mengatur pelaksanaan pembinaan keagamaan, baik umum dan khusus?
3.	Strategi guru PAI	Strategi guru PAI: a. Metode Keteladanan b. Metode Pembiasaan c. Metode Nasihat d. Metode Pengawasan e. Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	Bagaimana guru PAI menerapkan strategi tersebut dalam membentuk sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan?

4.	Implikasi pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap pembentukan sikap religius siswa	Perubahan sikap dan perilaku religius siswa setelah mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan jujur	Apakah Anda merasakan perubahan pada sikap dan perilaku religius setelah mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah?
5.	Internalisasi nilai-nilai religius	Penerapan nilai-nilai religius	Apakah Anda menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari?
6.	Kendala pelaksanaan dan upaya mengatasinya	Kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembinaan keagamaan dan upaya mengatasinya	Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah dan upaya mengatasinya?
7.	Harapan siswa	Harapan siswa terhadap pembentukan sikap religius melalui pembinaan keagamaan	Apa harapan Anda terhadap pembentukan sikap religius melalui pembinaan keagamaan di sekolah?

Lampiran 13

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Mei 2026

Lokasi : SMP Negeri 1 Bodeh

Nama Subyek : 1. Toha

2. Keisya Nazhifa Nadhir

3. Hasan Maulana Gandhi Prasetyo

4. Kinaya Maulani

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah Anda mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah?	Subyek 1: Toha Ya, saya mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah karena dapat membantu kedisiplinan saya dan membentuk sikap religius. Subyek 2: Keisya Nazhifa Nadhir Iya mengikuti karena itu pembinaan yang bagi saya sangat bermanfaat di sekolah untuk menambah ilmu pengetahuan bagi seluruh siswa. Subyek 3: Hasan Maulana Gandhi Prasetyo Iya, saya mengikuti pembinaan keagamaan yang diterapkan di sekolah. Subyek 4: Kinaya Maulani Ya, saya selalu rutin mengikuti pembinaan keagamaan.
2.	Bagaimana guru PAI mengatur pelaksanaan pembinaan keagamaan, baik umum dan khusus?	Subyek 1: Toha Guru PAI mengatur pembinaan keagamaan dengan membuat jadwal rutin dan membimbing siswa saat kegiatan berlangsung. Pembinaan Keagamaan Umum: - Shalat Dhuha Berjamaah, yaitu dilakukan sebelum pelajaran dimulai dengan jadwal yang sudah dibuat. - Doa Bersama, yaitu dilakukan sebelum memulai pelajaran atau biasanya ketika ada kegiatan Jumat takwa di sekolah.

	c. Tadarus, yaitu dilakukan setelah membaca doa dan Asmaul Husna. d. Shalat Dzuhur Berjamaah, yaitu dilakukan ketika waktu shalat dzuhur tiba. e. Shalat Jumat, yaitu diwajibkan kepada siswa laki-laki biasanya sudah ada jadwalnya sesuai dengan tingkatannya dan kalo sudah selesai shalat ada absensi. f. Keputrian, yaitu dilakukan ketika siswa laki-laki sedang shalat Jumat dan dijadwal, misalnya pekan ini kelas 7, maka pekan depan kelas 8, dan seterusnya. Pembinaan Keagamaan Khusus: a. Pesantren Kilat, yaitu biasanya di adakan ketika bulan Ramadan. b. PHBI, yaitu dilakukan ketika ada Peringatan Hari Besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad Saw. dan Hari Santri Nasional yang biasanya di isi dengan ceramah dan kegiatan Islami lainnya. Subyek 2: Keisya Nazhifa Nadhir Pembinaa Keagamaan Umum: a. Shalat Dhuha Berjamaah, yaitu biasanya guru PAI ngasih pengumuman buat shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah, yang laki-laki biasanya di lantai atas dan perempuan di lantai bawah. Setelah shalat dhuha berjamaah, kita diberi kultum dari guru PAI untuk menambah ilmu bagi siswa, yang lagi haid kadang nungguin di belakang buat mencatat kultum yang diberi oleh guru PAI, sedangkan yang tidak haid juga ikut mencatat tapi kebanyakan hanya mendengarkan. b. Doa Bersama, yaitu dilakukan sebelum dan sesudah pelajaran dimulai biasanya kita disuruh guru PAI dan guru lainnya untuk berdoa bersama, membaca Asmaul Husna, dan tadarus, itu sebenarnya memang susah menjadi kepentingan siswa di sekolah ini. c. Tadarus, yaitu biasanya dilakukan setiap pagi setelah membaca doa bersama dan Asmaul Husna. d. Shalat Dzuhur Berjamaah, yaitu dilakukan pas jamnya shalat dzuhur, seluruh siswa disuruh guru PAI buat shalat dzuhur berjamaah, tapi kadang yang tertinggal shalat bisa melakukan munfarid atau berjamaah bersama teman-teman yang tertinggal juga. e. Shalat Jumat, yaitu dilakukan oleh seluruh siswa laki-laki untuk melaksanakan shalat Jumat di masjid
--	---

		sekolah, biasanya yang khutbahin guru PAI sendiri dan dilakukan sesuai tingkatan kelasnya. f. Keputrian, yaitu diwajibkan buat seluruh siswi biasanya berisi pemberian materi fikih wanita. Pembinaanya guru perempuan yang berganti jadwal. Waktunya dilakukan pada hari Jumat secara bergantian, misalnya pekan ini kelas 7, pekan depan kelas 8, terus pekan depannya lagi kelas 9. Pembinaan Keagamaan Khusus: a. Pesantren Kilat, yaitu pada bulan Ramadan biasanya ada pesantren kilat selama 3 hari. Kegiatannya berisi ceramah dan lomba-lomba MTQ. b. PHBI, yaitu dilakukan jika ada Peringatan Hari Besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad Saw. dan Hari Santri Nasional yang berisi ceramah maupun lomba-lomba yang seru dan bermanfaat. Subyek 3: Hasan Maulana Gandhi Prasetyo Pembinaa Keagamaan Umum: a. Shalat Dhuha Berjamaah, yaitu dilakukan saat ada pelajaran dari guru PAI sebelum memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai, guru PAI selalu mengajak siswanya ke masjid untuk shalat dhuha berjamaah. b. Doa Bersama, yaitu guru PAI memimpin doa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. c. Tadarus, yaitu dilakukan setelah membaca doa bersama dan Asmaul Husna. d. Shalat Dzuhur Berjamaah, yaitu dilakukan ketika masuknya waktu shalat dzuhur e. Shalat Jumat, yaitu diwajibkan bagi siswa laki-laki untuk melaksanakan shalat Jumat di masjid sekolah. Dilakukan sesuai tingkatan kelasnya. f. Keputrian, yaitu pembinaan yang diwajibkan bagi siswi perempuan setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Mereka berkumpul di kelas-kelas untuk diajarkan materi keputrian. Pembinaan ini juga dilakukan sesuai tingkatan kelasnya. Pembinaan Keagamaan Khusus: a. Pesantren Kilat, yaitu biasanya diadakan pada bulan Ramadan dan biasanya berisi shalawatan dan pembacaan Al-Qur'an. b. PHBI, yaitu biasanya diadakan pada Peringatan Hari Besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad Saw.
--	--	---

		dan Hari Santri Nasional yang berisi ceramah atau pemberian materi keagamaan. Subyek 4: Kinaya Maulani Pembinaa Keagamaan Umum: - Shalat Dhuha Berjamaah, yaitu dilakukan setiap mapel PAI, dimana guru PAI dan siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah. - Doa Bersama, yaitu dilakukan setiap memulai pelajaran di kelas. - Tadarus, yaitu dilakukan sebelum pelajaran dimulai setelah membaca doa bersama dan Asmaul Husna terus dilanjut tadarus yang dibimbing oleh guru yang bertugas mengajar di jam pertama dan diharuskan khatam 3 minggu sekali. - Shalat Dzuhur Berjamaah, yaitu dilakukan oleh seluruh siswa ketika masuknya waktu shalat dzuhur. - Shalat Jumat, yaitu semua siswa laki-laki wajib melaksanakan shalat Jumat di masjid sekolah dan dilaksanakan sesuai tingkatannya. - Keputrian, yaitu dilaksanakan setiap hari Jumat bagi siswi perempuan ketika siswa laki-laki melaksanakan shalat Jumat di masjid sekolah. Keputrian juga dilakukan secara bergantian sesuai tingkatannya. Pembinaan Keagamaan Khusus: - Pesantren Kilat, yaitu diadakan setiap memasuki bulan suci Ramadan yang berisi penyampaian materi keagamaan dan lain sebagainya. - PHBI, yaitu diadakan ketika Peringatan Hari Besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad Saw. dan Hari Santri Nasional biasanya diawali dengan pembacaan doa bersama, shalawat, dan ceramah.
3.	Bagaimana guru PAI menerapkan strategi tersebut dalam membentuk sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan?	Subyek 1: Toha - Metode Keteladanan, yaitu guru PAI dan guru lainnya biasanya menegaskan harus bicara lebih sopan kepada orang tua atau bapak dan ibu guru, serta harus rajin ibadah pada waktunya atau memperingati murid-muridnya untuk selalu shalat 5 waktu. - Metode Pembiasaan, yaitu biasanya guru PAI atau guru BK memperingati agar selalu melakukan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran, seperti shalat dhuha berjamaah, membaca doa bersama, Asmaul Husna, dan tadarus. - Metode Nasihat, yaitu biasanya guru PAI memberikan nasihat kepada siswanya untuk melakukan shalat 5

		waktu kepada muridnya atau orang tuanya dan senantiasa menghormati orang tua dan guru. d. Metode Pengawasan, yaitu guru PAI biasanya mengawasi kedisiplinan muridnya untuk selalu mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah, biasanya di cek daftar hadir orang tersebut. e. Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>, yaitu guru PAI memberikan apresiasi kepada murid yang sudah baik dalam menjalankan pembinaan keagamaan dan yang belum dikasih teguran yang bertujuan untuk tidak mengulangnya lagi. Subyek 2: Keisya Nazhifa Nadhir a. Metode Keteladanan, yaitu guru PAI tidak hanya menyuruh, tapi juga memberi contoh terlebih dahulu, kemudian kami mengikutinya. b. Metode Pembiasaan, yaitu setiap hari dilatih untuk shalat dhuha berjamaah, doa bersama, dan tadarus sampai akhirnya menjadi kebiasaan. Awalnya sih malas dan tidak bisa, tapi sekarang mulai terbiasa. c. Metode Nasihat, yaitu jika ada yang bolos atau tidak tertib, guru PAI ngga langsung marah, melainkan memberi nasihat terlebih dahulu agar siswa itu paham dan lebih baik lagi. Hal ini sangat penting bagi kita untuk belajar ilmu yang mencerminkan kita agar lebih baik kedepannya. d. Metode Pengawasan, yaitu guru PAI sering mengawasi kita saat pembinaan keagamaan berlangsung dengan cara melihat siapa yang fokus dan siapa yang bercanda, jadi kita harus lebih paham dan mengerti keadaan walaupun kita tidak tahu jika sedang mengawasi kita atau tidak. e. Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>, yaitu jika kita rajin shalat berjamaah atau yang lain kadang diberi pujian di depan kelas oleh guru PAI dan juga mendapat buku sertifikat yang paling rajin dan tertib, tapi buat siswa yang suka bolos atau ngga tertib biasanya disuruh maju dan baca doa. Makanya, kita harus selalu tertib dan rajin agar tidak mempermalukan diri sendiri di depan teman-teman kita. Subyek 3: Hasan Maulana Gandhi Prasetyo a. Metode Keteladanan, yaitu guru PAI menerapkan dengan memperbaiki dirinya agar jadi contoh buat siswanya dan menasehati siswanya dengan baik.
--	--	---

		b. Metode Pembiasaan, yaitu guru PAI membiasakan siswa agar sebelum pelajaran dimulai harus melaksanakan shalat dhuha berjamaah, doa bersama, dan tadarus. c. Metode Nasihat, yaitu dilakukan ketika memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan kesalahan atau yang lainnya. d. Metode Pengawasan, yaitu setelah melakukan shalat Jumat di sekolah, guru PAI menyuruh siswa untuk mencatat siswa yang tidak mengikuti pembinaan shalat Jumat di sekolah. e. Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>, yaitu guru PAI memuji siswa yang menaati segala aturan dan dijadikan contoh oleh siswa yang lainnya. Sedangkan hukumannya adalah menulis istighfar sebanyak 100 kali sesuai aturan apa yang dilanggar oleh siswanya. Subyek 4: Kinaya Maulani a. Metode Keteladanan, yaitu guru PAI dan guru lainnya memberikan contoh perilaku yang baik di lingkungan sekolah. b. Metode Pembiasaan, yaitu dilakukan dengan membiasakan siswa, misalnya pada mapel PAI dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, membaca doa bersama, Asmaul Husna, dan tadarus. c. Metode Nasihat, yaitu guru PAI menjadi motivator dan penasihat untuk siswanya agar kepribadian siswa terbentuk dengan baik. d. Metode Pengawasan, yaitu guru PAI mengawasi setiap perilaku siswa terutama saat pelaksanaan pembinaan keagamaan berlangsung agar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. e. Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>, yaitu memberikan apresiasi kepada siswa untuk memotivasi siswa lain agar selalu berusaha menjadi lebih baik dalam hal apa pun. Sementara hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar aturan berupa teguran dan meminta maaf di depan teman-temannya.
4.	Apakah Anda merasakan perubahan pada sikap dan perilaku religius setelah mengikuti	Subyek 1: Toha Ya, saya merasa ada perubahan pada sikap religius saya, misalnya yang dulunya saya malas melaksanakan shalat sekarang sudah mulai terbiasa bukan karena perintah dari guru saja, tapi adanya dorongan dari teman-teman. Subyek 2: Keisya Nazhifa Nadhir

	pembinaan keagamaan di sekolah?	Iya ada perubahannya, dulu waktu shalat suka nunda-nunda dan bolong-bolong, tapi sekarang sudah terbiasa dan mengajak teman buat melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dan sekarang juga sudah lumayan lebih disiplin. Subyek 3: Hasan Maulana Gandhi Prasetyo Iya, saya merasakan ada perubahan besar dalam diri saya setelah mengikuti pembinaan keagamaan, seperti hidup menjadi lebih tenang, damai, dan harmonis. Subyek 4: Kinaya Maulani Iya, saya merasakan dampak baik dari pembinaan keagamaan yang telah diberikan. Dengan pembinaan tersebut menjadikan saya untuk berusaha memperbaiki diri agar lebih baik lagi.
5.	Apakah Anda menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari?	Subyek 1: Toha Ya saya mencoba menerapkan nilai-nilai religius, seperti berdoa sebelum melakukan kegiatan, menghormati orang tua dan bapak/ibu guru, membantu teman, dan menjaga sopan santun dalam ucapan maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Subyek 2: Keisya Nazhifa Nadhir Iya diterapin dikit-dikit, misalnya pas di rumah udah terbiasa shalat tepat waktu, setiap melakukan kegiatan harus baca doa dulu, serta harus sopan sama orang tua dan jangan membantah. Subyek 3: Hasan Maulana Gandhi Prasetyo Ya, setelah saya mengikuti pembinaan keagamaan ini saya banyak menerapkan kegiatan religius dalam kehidupan sehari-hari. Subyek 4: Kinaya Maulani Ya, saya menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah? dan bagaimana	Subyek 1: Toha Saya sering mengalami kendala, misalnya masih ada teman yang bercanda padahal sudah diingatkan agar tidak berisik dan itu membuat saya kurang konsentrasi dan merasa terganggu. Subyek 2: Keisya Nazhifa Nadhir Ada beberapa kendala, yaitu kadang merasa ngantuk saat mendengarkan kultum, kadang malas tadarus, dan dalam

	upaya mengatasinya?	keadaan hujan deras tapi harus tetap shalat dhuha berjamaah ataupun shalat dzuhur berjamaah di masjid, tapi saya berusaha memperbaiki itu semua agar tidak terjadi kembali. Subyek 3: Hasan Maulana Gandhi Prasetyo Kendala yang saya hadapi, yaitu sering mengantuk saat mengikuti pembinaan keagamaan, tapi selebihnya saya merasakan kebahagiaan bisa berkumpul dengan teman-teman. Subyek 4: Kinaya Maulani Kendala saya yaitu, jadwal pembinaan keagamaan yang bertabrakan dengan jadwal menghafal pidato untuk persiapan lomba.
7.	Apa harapan Anda terhadap pembentukan sikap religius melalui pembinaan keagamaan di sekolah?	Subyek 1: Toha Harapan saya, yaitu semoga pembinaan keagamaan ini tetap ada agar seluruh siswa memiliki akhlak yang mulia, lebih disiplin, dan agar tidak membedakan dengan yang lain. Subyek 2: Keisya Nazhifa Nadhir Harapan saya, yaitu semoga pembinaan keagamaan ini semakin berjalan lebih baik lagi, cerita kisah Nabi harus lebih seru lagi, dan diberi <i>game Islamic</i> atau pertanyaan yang jika dapat menjawab dengan benar diberi nilai tambahan agar semakin semangat, dan yang paling penting masih ada sikap tegas yang mencerminkan sikap disiplin, tertib, dan tanggung jawab. Subyek 3: Hasan Maulana Gandhi Prasetyo Harapan saya, yaitu semua siswa bisa menerapkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari dan semoga pembinaan keagamaan bisa lebih baik lagi. Subyek 4: Kinaya Maulani Harapan saya, yaitu dengan pembinaan keagamaan yang diberikan secara konsisten bisa menjadikan siswa berbudi pekerti luhur dan menciptakan generasi yang berkepribadian baik dalam hal agama maupun lainnya.

Lampiran 14

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tujuan: Untuk mendapatkan data pendukung dari teknik observasi dan wawancara berupa dokumen, arsip, dan bukti fisik terkait strategi guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa melalui pembinaan keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh.

No.	Jenis Dokumentasi	Data yang Dikumpulkan
1.	Profil sekolah	Sejarah, visi & misi, data guru, staf, dan siswa, serta struktur organisasi
2.	Pembina dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan	Pembina terkait pelaksanaan pembinaan keagamaan
3.	Jadwal pembinaan keagamaan	Pelaksanaan pembinaan keagamaan di sekolah
4.	Tata tertib pembinaan keagamaansekolah	Peraturan terkait kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah
5.	Dokumentasi pelaksanaan pembinaan keagamaan, baik umum dan khusus	Bukti foto pelaksanaan pembinaan keagamaan di sekolah
6.	Sarana dan prasarana	Fasilitas yang ada di sekolah, seperti masjid, Al-Qur'an, perlengkapan ibadah, dll
7.	Hasil penerapan strategi guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa melalui pelaksanaan pembinaan keagamaan	Bukti siswa telah menerapkan sikap religius dengan baik

Lampiran 15

HASIL DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah
(Ibu Heru Wahyuni, S.Pd., M.Pd.)



Wawancara dengan Guru PAI Kelas VII
(Bapak Sujud Condro Warso, S.Ag.)



Wawancara dengan Guru PAI Kelas VIII
(Bapak Riza Kusuma Putra, S.Pd.I.)



Wawancara dengan Guru PAI Kelas IX
(Bapak Riyatno, S.Pd.)



Wawancara dengan Siswa Kelas VII A
(Toha)



Wawancara dengan Siswi Kelas VII A
(Keisya Nazhifa Nadhir)



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII D
(Hasan Maulana Gandhi Prasetyo)



Wawancara dengan Siswi Kelas VIII D
(Kinaya Maulani)



Pengamatan Pembinaan Shalat Dhuha



Pengamatan Pembinaan Doa Bersama



Pengamatan Pembinaan Tadarrus



Pengamatan Pembinaan Shalat Dzuhur



Pengamatan Pembinaan Shalat Jumat



Pengamatan Pembinaan Keputrian
Kelas VIII (A-C)



Pengamatan Pembinaan Keputrian
Kelas VIII (D-F)



Pengamatan Pembinaan Keputrian
Kelas VIII (G-I)



Pengamatan Pembinaan Pesantren Kilat



Pengamatan Pembinaan Maulid Nabi
Muhammad Saw.



Pengamatan Pembinaan
Hari Santri Nasional



Fasilitas berupa Al-Qur'an



Fasilitas berupa Mukuena



Fasilitas berupa Masjid



Pengamatan Sikap Religius Siswa

Lampiran 16

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN**
Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Desi Sulista Irwanda
NIM : 20122009
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : desi.sulista.irwanda@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 089651042819

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBINAAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 1 BODEH

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 16 Juli 2026



Desi Sulista Irwanda

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD

Lampiran 17

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama Lengkap : Desi Sulista Irwanda
 Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 31 Desember 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Kapuk Rawa Gabus RT 015/RW 011, Kelurahan
 Kapuk, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta
 Barat, Provinsi DKI Jakarta
 Nomor Hp : 089651042819
 Email : dessyirwanda72@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Julianton
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Nama Ibu : Ira Muktiati
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Alamat : Kapuk Rawa Gabus RT 015/RW 011, Kelurahan
 Kapuk, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta
 Barat, Provinsi DKI Jakarta

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi Kelang Depok (2008-2010)
2. SD Negeri 01 Kelang Depok (2010-2016)
3. MTs Amanatul Muslimin Jakarta (2016-2019)
4. MAN 17 Jakarta (2019-2022)
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2022-2026)

Pekalongan, 29 Mei 2026
 Yang Membuat



Desi Sulista Irwanda